

## Pengendalian Internal Piutang Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Bmt Barrah Cimahi

**Ummi Shiroh Aqomadin**

Jurusan Akuntansi STIE STEMBI Bandung  
Ummi.4aqom@gmail.com

**Meilani Purwanti**

Jurusan Akuntansi STIE STEMBI Bandung  
meilanipurwanti@stemb.ac.id

### Abstrak

**Tujuan** Untuk mengetahui apakah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Barrah Cimahi sudah melakukan pengendalian internal piutang dengan baik atau belum.

**Desain/Metode** Metode yang digunakan kualitatif, jenis penelitiannya Deskriptif, unit analisisnya adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Barrah Cimahi, pendekatan yang digunakan induktif, sumber data yaitu informan dan dokumen, dan teknik pengumpulan data observasi langsung, studi pustaka, wawancara.

**Temuan** Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Barrah Cimahi dalam pemberian nomor urut tercetak belum diterapkan sepenuhnya seperti pada formulir penutupan rekening dan formulir pendaftaran dimana hal ini menyulitkan pencarian dokumen tersebut jika suatu waktu diperlukan

**Implikasi** Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan, bahwa pengendalian internal piutang pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Barrah Cimahi sudah cukup baik, hal ini ditandai dengan penerapan SOP (standart operating procedures) yang dilakukan dengan baik oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

**Originalitas** Penelitian ini dilakukan kepada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Barrah Cimahi.

**Tipe Penelitian** Studi Empiris

**Kata Kunci** : Pengendalian Internal, Piutang, Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Barrah Cimahi

### I. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Kemenkop UKM saat ini jumlah koperasi di Indonesia sebanyak 209.000 Koperasi. Dari jumlah tersebut 147.000 koperasi yang aktif dan yang tidak aktif sebanyak 62.000 koperasi (Pramdia Arhando Julianto, 2017). Agar mampu bersaing dengan Lembaga keuangan lainnya, maka koperasi harus dapat menentukan suatu kebijakan dan strategi yang harus dikembangkan dan ditingkatkan. Salah satu kebijakan yang dapat diambil untuk membantu pengembangan koperasi adalah dengan meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern.

Sistem pengendalian internal dalam sebuah koperasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya ukuran koperasi, jenis koperasi serta pengalaman kepengurusan dan manajemen. Ukuran koperasi dapat dilihat dari jumlah omzet pertahunnya. Koperasi besar memiliki kemungkinan yang besar untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang lebih baik daripada koperasi yang berukuran kecil. Faktor lain yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian intern pada koperasi yaitu jenis koperasinya. Tiap-tiap jenis koperasi dapat membedakan cara pengawasan/pengendalian internalnya **(Nyi Nyoman Ayu Suryandari, Ni Luh Gde Novitasari, 2016)**.

Melalui makalah ini penulis mencoba untuk menganalisis salah satu koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam. Adapun informasi tersebut penulis dapatkan dari kunjungan kepada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT BARRAH Cimahi yang berkantor di Jl.Melong Raya No.170 Cimahi Selatan.

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Barrah Cimahi mengalami permasalahan dalam penagihan piutangnya. Pada beberapa bulan di tahun 2019 perusahaan mengalami peningkatan piutang tak tertagih setiap bulannya yang berakibat pada turunnya laba perusahaan. Hal ini menggambarkan lemahnya sistem manajemen perusahaan dalam melakukan pengendalian atas piutang perusahaan selama periode tersebut. Berikut ini data mengenai piutang tak tertagih perusahaan:

**Tabel 1.1**

**Daftar Piutang Tak Tertagih**

**Periode Agustus - Desember 2019**

Bulan	Persentase
	%
Agustus	5.69
September	5.66
Oktober	6.51
November	6.42
Desember	5.76

Sumber: KSPPS BMT Barrah

Berdasarkan data yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh lagi atas penyebab terjadinya kenaikan piutang tak tertagih pada perusahaan. Sesuai latar belakang masalah yang terjadi, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ **PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH BMT BARRAH CIMAH**”.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Barrah Cimahi sudah melakukan pengendalian internal piutang dengan baik atau belum dengan fokus penelitian berupa:

1. Apakah terdapat pemisahan tugas dan tanggung jawab dalam mengelola piutang pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Barrah Cimahi?
2. Apakah pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Barrah Cimahi digunakannya formulir-formulir yang bernomor urut tercetak?
3. Apakah setiap debitur pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Barrah Cimahi diberi kartu piutang?
4. Apakah pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Barrah Cimahi dibuat *aging schedule* piutang (analisis umur piutang)?

5. Apakah setiap debitur pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Barrah Cimahi setiap bulannya dikirim *monthly statement of account*?
6. Apakah uang kas yang diterima dari pelanggan harus disetor dalam jumlah seutuhnya (*intact*) paling lambat keesokan harinya?
7. Apakah penghapusan piutang harus diotorisasi oleh pejabat perusahaan yang berwenang?
8. Apakah setiap pinjaman yang diberikan diotorisasi oleh pejabat perusahaan yang berwenang?

## II. KAJIAN TEORI

### Koperasi

Menurut pasal 1 No.25/1992, yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah suatu badan usaha yang memiliki dasar asas kekeluargaan.

*Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan*

### Pengendalian Internal

Sukrisno Agoes (2017:162) Pengendalian intern terdiri atas lima komponen yang saling terkait berikut ini:

- a. **Lingkungan Pengendalian** menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.
- b. **Penaksiran Risiko** adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.
- c. **Aktivitas Pengendalian** adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.
- d. **Informasi dan Komunikasi** adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.
- e. **Pemantauan** adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

Unsur-unsur pengendalian intern dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

### Piutang

Menurut Dwi (2015:193) Piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain atau kredit yang disalurkan kepada pihak lain, dalam laporan posisi keuangan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan.

Menurut Sukrisno Agoes (2017:259-261), Untuk mengetahui apakah terdapat *internal control* yang baik atas piutang dan transaksi penjualan, piutang dan penerimaan kas.

Beberapa ciri *internal control* yang baik atas piutang dan transaksi penjualan, piutang dan penerimaan kas adalah:

- a. Adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab antara yang melakukan penjualan, mengirimkan barang, melakukan penagihan, memberikan otorisasi atas penjualan kredit, membuat faktur penjualan dan melakukan pencatatan.
- b. Digunakannya formulir-formulir yang bernomor urut tercetak (*prenumbered*), *order* (surat pengiriman barang), *credit memo*, *official receipt* (kuitansi).
- c. Digunakannya *price list* (daftar harga jual) dan setiap penyimpangan dari *price list* atau setiap *discount* yang diberikan kepada pelanggan harus disetujui oleh pejabat perusahaan yang berwenang.

- d. Diadakannya sub buku besar piutang atau kartu piutang (*accounts receivable subledger card*) untuk masing-masing pelanggan yang selalu *diupdate* (dimutakhirkan).
- e. Setiap akhir bulan dibuat *aging schedule* piutang (analisis umur piutang).
- f. Setiap akhir bulan jumlah saldo piutang dari masing-masing pelanggan dibandingkan (*direconcile*) dengan jumlah saldo piutang menurut buku besar.
- g. Setiap akhir bulan dikirim *monthly statement of account* kepada masing-masing pelanggan.
- h. Uang kas, *check* atau giro yang diterima dari pelanggan harus disetor dalam jumlah seutuhnya (*intact*) paling lambat keesokan harinya.
- i. Mutasi kredit diperkirakan piutang (buku besar dan sub buku besar) yang berasal dari retur penjualan dan penghapusan piutang harus diotorisasi oleh pejabat perusahaan yang berwenang.
- j. Setiap pinjaman yang diberikan kepada pegawai, direksi, pemegang saham dan perusahaan afiliasi harus diotorisasi oleh pejabat perusahaan yang berwenang, didukung oleh bukti-bukti yang lengkap dan dijelaskan apakah dikenakan bunga atau tidak.

### III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian (kualitatif), pendekatan yang digunakan (induktif), unit analisis (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Barrah Cimahi), sumber data (informan dan dokumen), teknik pengumpulan data (observasi langsung, studi pustaka, wawancara), jenis data (primer), metode analisis (deskriptif).

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Barrah adalah koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam. Dilandasi oleh keinginan yang kuat untuk ikut serta dalam pemberdayaan masyarakat ekonomi kecil dan bawah yang terbebas dari unsur riba yang sesuai dengan syari'at islam, maka pada bulan juli 1993 didirikanlah kelompok simpan pinjam Barrah, dengan dana awal yang terkumpul sebesar Rp. 2.500.000.00 (Dua juta lima ratus ribu rupiah) dengan jumlah anggota yang sangat terbatas.

Berawal dari keinginan untuk membentuk lembaga keuangan yang berbasis syariah, maka pada tahun 1996 kelompok simpan pinjam BARRAH berubah nama menjadi Baitul Maal Wattamwil Barrah (BMT BARRAH) di bawah binaan PINBUK Jawa Barat.

Pada tanggal 30 oktober 1998 BMT BARRAH memperoleh SK Badan Hukum Koperasi dengan nomor 249/BH/KDK-10.21/X/98. Sejak saat itu BMT BARRAH berubah menjadi koperasi BMT BARRAH.

Pada tanggal 25 April 2003 sesuai dengan produk koperasinya, maka BMT BARRAH mengubah diri menjadi koperasi simpan pinjam BMT BARRAH dengan Badan Hukum SK DEPKOP Nomor : 518/PAD 18-DISKOP/2003.

Seiring dengan berkembangnya wilayah pelayanan BMT BARRAH maka pada tahun 2010 tepatnya tanggal 14 juni 2010 KSP Syariah BMT BARRAH merubah statusnya dari koperasi dibawah binaan kota bandung menjadi koperasi binaan provinsi jawa barat, dengan nomor SK : 01/PAD/XIII/518-DISKOP UMKM/VI/2010. Begitu pula dengan Namanya saat ini berubah menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT BARRAH.

#### Identitas Narasumber

Penulis melakukan wawancara kepada narasumber untuk memperoleh informasi terkait sistem pengendalian internal piutang yang ada di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Barrah Cimahi yaitu:

No	Bagian	Jenis Kelamin	Pendidikan	Usia	Jumlah	Prosentasi
1	SDM	Laki-laki	SMA	>60 Tahun	1	100%

**Pembahasan Pengendalian Internal Piutang Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Barrah Cimahi**

**Pemisahan Tugas dan Tanggung Jawab Dalam Mengelola Piutang Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Barrah Cimahi**

1. Adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab antara fungsi operasi yang dilakukan oleh *account officer* dan fungsi akuntansi yang dilakukan oleh bagian keuangan.
2. Setiap transaksi yang terjadi harus mendapat otorisasi dari manager cabang.
3. Pemeriksaan dadakan yang dilakukan bagian manajemen dengan tujuan agar setiap karyawan dapat melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan SOP.
4. Dilakukan perputaran jabatan secara rutin baik itu pada pengawas, pengurus, bagian manajemen dan juga karyawan dengan harapan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan pekerjaannya.
5. Setiap karyawan mempunyai hak cuti yaitu cuti menikah, cuti hamil dan juga cuti libur nasional. Jika ada karyawan yang cuti, jabatan karyawan yang bersangkutan digantikan dulu sementara oleh karyawan lain dan apabila terjadi kecurangan dalam pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan yang sedang cuti, diharapkan dapat ditemukan oleh karyawan yang sedang menggantikannya dan melaporkan kecurangan tersebut kepada pejabat yang berwenang.
6. Dilakukannya pencocokan fisik uang yang ada dengan catatan pada bagian akuntansi dengan tujuan menjaga aset perusahaan dan memeriksa ketelitian dalam pencatatan data akuntansi.

**Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Barrah Cimahi Digunakannya Formulir-Formulir yang Bernomor Urut Tercetak**

Setiap transaksi yang terjadi seperti bukti kas keluar dan masuk, cek, kuitansi dan juga transaksi pencairan pembiayaan dicatat dalam formulir dengan bernomor urut tercetak dan sudah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang yang memiliki fungsi memudahkan pencarian jika ada formulir yang hilang.

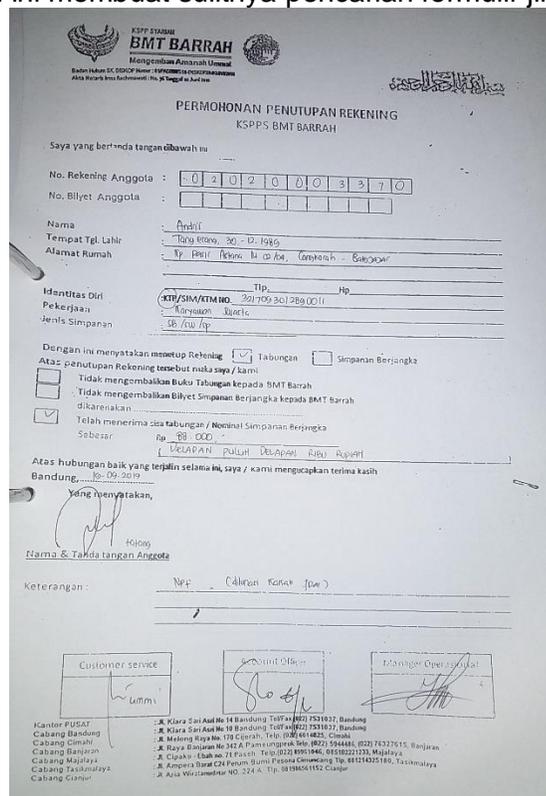


Gambar 1 Slip Setoran KSPPS BMT Barrah



Gambar 2 Slip Penarikan KSPPS BMT Barrah

Namun ada beberapa formulir yang belum menggunakan nomor urut tercetak yaitu pada formulir penutupan rekening. Hal ini membuat sulitnya pencarian formulir jika diperlukan.



Gambar 3 Formulir Penutupan Rekening

### Setiap Debitur Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Barrah Cimahi Diberi Kartu Piutang

Setiap debitur diberikan kartu piutang agar setiap transaksi piutang yang ada tercatat. Kartu piutang ini berfungsi sebagai buku pembantu piutang dan hasil pencatatan piutang ini nantinya akan disetorkan kepada bagian akuntansi. Kartu piutang ini juga membantu bagian manajemen dalam mengambil keputusan untuk pemberian kredit selanjutnya.

No. Rekening	: 02.20.0008388	10 Bulan	
Nama	: Rohmat (F)		
Alamat	: Perum Cijerah I Blok I No.57		
Pinjaman Rp.	: Rp.10.000.000		
Mulai Cicilan	: 13/04/2020	Akhir cicilan : 13/01/2021	
Angsuran/Bulan	: Rp.1.250.000	: Pk. 1.000.000 : Basik 250.000	
No	Tanggal	Jumlah	Paraf
1	13/04/2020	Rp.1.250.000	
2	12/05/2020	Rp.1.250.000	Yullyanti
3	14/06/2020	Rp.1.250.000	Yullyanti
4	14/07/2020	Rp.1.250.000	Yullyanti
5	18/08/2020	Rp.1.250.000	Yullyanti
6	14/09/2020	Rp.1.250.000	Yullyanti
7	14/10/2020	Rp.1.250.000	Yullyanti
8	13/11/2020	Rp.1.250.000	Yullyanti
9	20/11/2020	Rp.2.500.000	Yullyanti

Gambar 4 Kartu Piutang

**Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Barrah Cimahi Dibuat *Aging Schedule* Piutang (Analisis Umur Piutang)**

Akhir periode akuntansi seluruh piutang, baik yang lancar ataupun yang macet dilakukan penyisihan piutang. Penyisihan piutang berdasarkan umur piutang dengan prosesntasi sebagai berikut:

**Tabel 4**

**Perhitungan Penyisihan Umur Piutang**

Umur Piutang	Kategori Piutang	Prosentasi Penyisihan
0 Bulan	Lancar	0,5%
1 Bulan - 3 Bulan	Kurang Lancar	1%
3 Bulan - 6 Bulan	Diragukan	1,5%
6 Bulan - 12 Bulan	Macet	3%

**Setiap Debitur Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Barrah Cimahi Setiap Bulannya Dikirim *Monthly Statement Of Account***

1. Setiap debitur pada akhir bulan diberikan laporan rekening bulanan untuk mengetahui angsurannya masing-masing dan menjadi bahan evaluasi jika terdapat angsuran yang kurang lancar.
2. Dilakukan tindakan SP1 dan SP2 jika ada debitur yang mengangsur tidak sesuai dengan akad perjanjian.

**Uang Kas yang Diterima Dari Pelanggan Harus Disetor Dalam Jumlah Seutuhnya (*Intact*) Paling Lambat Keesokkan Harinya**

1. Uang kas yang diterima dari debitur langsung disetorkan oleh bagian *account officer* kepada bagian keuangan pada hari itu untuk dilakukan perekapan dan input data ke dalam sistem.
2. Uang kas yang diterima oleh perusahaan akan disetorkan ke bank seluruhnya pada hari kerja berikutnya untuk menghindari penyimpanan uang terlalu banyak pada brankas.

3. Pada akhir bulan dilakukan rekonsiliasi antara catatan kas pada perusahaan dengan catatan yang ada di bank.
4. Dilakukan perhitungan kas secara periodik oleh bagian manajemen yaitu dengan cara mencocokkan antara fisik uang yang ada dengan catatan pada bagian akuntansi.

#### **Penghapusan Piutang Harus Ditorisasi Oleh Pejabat Perusahaan yang Berwenang**

1. Setiap terjadi transaksi penghapusan piutang harus mendapat otorisasi dari direktur perusahaan.
2. Transaksi penghapusan piutang harus dicatat ke dalam jurnal umum berdasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pengurus pusat yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.
3. Dilakukan perhitungan kas secara periodik oleh bagian manajemen yaitu dengan cara mencocokkan antara fisik uang yang ada dengan catatan pada bagian akuntansi.

#### **Setiap Pinjaman yang Diberikan Ditorisasi Oleh Pejabat Perusahaan yang Berwenang**

Setiap pinjaman atau pembiayaan yang diberikan harus diotorisasi oleh manager cabang dan menggunakan bukti kas keluar berupa slip pencairan dan juga dokumen perhitungan kredit pembiayaan berupa besarnya pokok kredit, dikurangi potongan provisi sebesar 2%, dana ta'awun sebesar 1% dari nilai pembiayaan. Pencairan pembiayaan harus dilakukan di kasir.

#### **Analisis Pengendalian Internal Piutang Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Barrah Cimahi**

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan berdasarkan pada data yang ada pada perusahaan dan wawancara terhadap narasumber menunjukkan secara keseluruhan penerapan pengendalian internal piutang perusahaan sudah cukup baik dari mulai adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab dalam mengelola piutang, digunakannya formulir-formulir yang bernomor urut tercetak, setiap debitur pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Barrah Cimahi diberi kartu piutang, dibuatkan *aging schedule* piutang (analisis umur piutang), setiap debitur pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Barrah Cimahi setiap bulannya dikirim *monthly statement of account*, uang kas yang diterima dari pelanggan harus disetor dalam jumlah seutuhnya (*intact*) paling lambat keesokan harinya, setiap penghapusan piutang harus diotorisasi oleh pejabat perusahaan yang berwenang, setiap pinjaman yang diberikan diotorisasi oleh pejabat perusahaan yang berwenang. Akan tetapi ada salah satu yang masih kurang efektif yaitu penggunaan formulir bernomor urut tercetak belum diterapkan sepenuhnya seperti pada formulir penutupan rekening dan formulir pendaftaran dimana hal ini menyulitkan pencarian dokumen tersebut jika suatu waktu diperlukan.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Barrah Cimahi mengenai Pengendalian Internal Piutang dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan penerapan pengendalian internal piutang perusahaan sudah cukup baik, hal ini ditandai dengan penerapan SOP (*standart operating procedures*) yang dilakukan dengan baik oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Akan tetapi ada salah satu yang masih kurang efektif yaitu penggunaan formulir bernomor urut tercetak belum diterapkan sepenuhnya seperti pada formulir penutupan rekening dan formulir pendaftaran dimana hal ini menyulitkan pencarian dokumen tersebut jika suatu waktu diperlukan. Sistem dan prosedur yang memadai yang terdapat pada KSPPS BMT Barrah Cimahi dan juga karyawan-karyawan yang kompeten dibidangnya masing-masing membuat tingkat kesalahan atau penyalahgunaan dalam mengelola piutang bisa segera diatasi dengan cepat.

**Saran****Saran Operasional**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan harus bisa memperbaiki dokumen yang belum diberikan nomor urut tercetak agar nantinya setiap transaksi piutang dapat disimpan dengan baik dan rapi sesuai nomor urut tercetak pada setiap dokumen.
2. Sebaiknya perusahaan memberikan apresiasi atas pencapaian target penagihan kepada *Account Officer* berupa bonus, sehingga memberikan dorongan untuk lebih maksimal lagi dalam melakukan penagihan.

**Saran Pengembangan Ilmu**

Penelitian yang penulis lakukan belum sepenuhnya sempurna, maka dari itu penulis berharap untuk penelitian lain lebih menggali dan mengkaji yang lebih luas tentang pengendalian internal piutang tidak cukup pada satu koperasi saja, tetapi harus dilakukan penelitian kepada beberapa koperasi agar menunjukkan hasil yang lebih baik, dan hasil penelitian tersebut bisa bermanfaat dan diterima oleh peneliti dan organisasi lainnya.

**Daftar Pustaka****Buku:**

- Sudarwanto, Adenk. 2013. *Akuntansi Koperasi*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta. Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat

**Jurnal:**

- A. Rozana, Afrieh Desy. 2018. *Sistem Akuntansi Pelunasan Piutang Pada PT. Pos Indonesia Surabaya Selatan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Iswahyudi & Dwi Prastowo Darminto. 2019. *Efektivitas Pengendalian Intern Piutang Usaha dengan Menggunakan Pendekatan COSO*. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan. Universitas Pancasila Jakarta.
- A. Suryandari Ni Nyoman, Gede Novitasari Ni Luh. 2016. *Sistem Pengendalian Intern Pada Koperasi Se-Bali*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.